

**PENANAMAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI
SMP NEGERI 1 SALAM MAGELANG**

JURNAL



Disusun Oleh :
Akhmad Shatiri
14416244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PENANAMAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SALAM MAGELANG

THE INCULCATION OF THE VALUE OF ENVIRONMENTAL CARE IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN GRADE VIII OF PUBLIC JHS 1 OF SALAM MAGELANG

Oleh: Akhmad Shatiri. Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta, akhmadshatiri95@gmail.com

ABSTRAK

SMP Negeri 1 Salam Magelang memiliki komitmen dalam membangun budi pekerti peserta didik melalui penanaman nilai peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) implementasi penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Salam Magelang, (2) faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Salam Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juni 2018. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka urusan kurikulum, guru mata pelajaran IPS kelas VIII, dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Salam Magelang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) implementasi penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Salam Magelang, dengan mencantumkan nilai peduli lingkungan di silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS. (2) Faktor pendukung terlaksananya penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS adalah materi dalam mata pelajaran IPS, keteladan guru, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan perilaku peserta didik.

Kata kunci: *Penanaman, nilai, peduli, lingkungan, pembelajaran, IPS.*

ABSTRACT

Public JHS 1 of Salam Magelang has a commitment to build the students' character through the inculcation of the value of environmental care in the learning process. This study aims to investigate: (1) the implementation of the inculcation of the value of environmental care in Social Studies learning in Grade VIII of Public JHS 1 of Salam Magelang; and (2) supporting and inhibiting factors in the inculcation of the value of environmental care in Social Studies learning in Grade VIII of SMP Negeri 1 Salam, Magelang.

The study used the qualitative method with the case study approach. It was conducted from January to June 2018. The research subjects were the principal, vice principal of curriculum affairs, Social Studies teacher of Grade VIII, and the students of Grade VIII of Public JHS 1 of Salam Magelang. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data trustworthiness was enhanced using technique triangulation. The data analysis used the interactive model.

The results of the study are as follows. (1) The inculcation of the value of environmental care in Social Studies learning in Grade VIII of Public JHS 1 of Salam, Magelang, is done by inserting the value of environmental care into the syllabus and lesson plans for lesson planning, learning implementation, and evaluation of Social Studies learning. (2) The supporting factors for the implementation of the inculcation of the value of environmental care in Social Studies learning include the Social Studies learning materials, examples from the teacher, and the availability of facilities and infrastructure in the school. Meanwhile, the inhibiting factors include the Social Studies learning process and the students' behaviors.

Keywords: *inculcation, value, care, environment, learning, Social Studies*

PENDAHULUAN

Lingkungan sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap peduli lingkungan. Salah satu cara memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai peduli lingkungan adalah melalui pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk menanamkan kepedulian lingkungan pada peserta didik. Penanaman nilai peduli lingkungan di sekolah dapat di laksanakan melalui pembelajaran. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 15) mengemukakan upaya penanaman nilai peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang bersih merupakan salah satu unsur yang harus ada, dibina dan dikembangkan terus agar dalam proses pendidikan yang berjalan mencapai hasil yang diharapkan. Sekolah dapat berfungsi dengan baik sebagai wadah untuk mendidik peserta didik agar memiliki kesadaran lingkungan melalui menjaga kebersihan sekolah hal ini akan berdampak positif bagi kelestarian lingkungan sekolah khususnya dan lingkungan pada umumnya.

Permasalahan lingkungan dapat dipicu tak lepas dari ulah tangan manusia yang serakah dan mengeksploitasi lingkungan alam sehingga menyebabkan berbagai kerusakan. Berdasarkan

data dari jogja.tribunnews (Ismiyanto 2016) Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang mulai meminta masyarakat sadar bahaya sampah. Didapatkan data sejumlah dari 453 ton sampah yang dihasilkan masyarakat Kabupaten Magelang sebagai merupakan sampah plastik (Sumber jogja.tribunnews.com 28 Febuari 2016). Permasalahan sampah yang dihasilkan oleh manusia setiap hari tidak heran apabila jumlah sampah semakin hari semakin banyak. Geotimes (Jumat, 10 Juli 2015) menyatakan sampah yang dihasilkan Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton per hari atau 0,7 kilogram per orang. pada 2014. Jumlah sampah di Indonesia akan terus meningkat jika penanganan sampah belum serius. Diprediksikan, pada 2019, produksi sampah di Indonesia akan menyentuh 67,1 juta ton sampah per tahun. (<http://geotimes.co.id/2019-produksisampah-di-indonesia-671-juta-ton-sampah-per-tahun/>)

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia menimbulkan berbagai bencana. Sudrajat & Satriyo (2016: 172) mengatakan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia,

kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Salah satunya adalah bencana alam yang sering terjadi akibat dari permasalahan lingkungan seperti banjir, kekeringan, tanah longsor, pencemaran dan sebagainya. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Nasional (2016: 1) pada 2002 tercatat 140 kali kejadian bencana yang melanda kawasan Indonesia, tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 740 kali, dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 2.151 kali bencana yang melanda kawasan Indonesia (BNPB:2016) edisi November 2016. Berdasarkan data tersebut perbaikan lingkungan merupakan satu upaya yang perlu mendapatkan perhatian serta penanganan serius dan berkelanjutan.

Permasalahan lingkungan fisik tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional namun juga dalam lingkup yang lebih sempit khususnya dalam lingkungan pendidikan. Noor (2010: 73) mengatakan kenakalan yang dilakukan peserta didik yang berhubungan dengan lingkungan diantaranya yaitu membuang sampah sembarangan. Bentuk kenakalan tersebut dilakukan dengan sengaja yang menunjukkan sikap tidak peduli lingkungan. Sebagai contoh masih ada siswa yang memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan untuk membuang sampah tidak pada tempatnya. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu mencoret-coret bangku sekolah, mencoret-coret KM/WC sekolah, aroma WC yang tidak sedap, jajan di sekitar sekolah yang mengandung zat pewarna, zat pengawet, dan lain-lain.

Salah satu upaya penanganan kerusakan lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan. Azzet (2013: 97) mengatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia juga menjadi salah satu latar belakang pentingnya penanaman nilai peduli lingkungan bagi seluruh warga Indonesia. Sikap peduli lingkungan tidak muncul secara instan, melainkan memerlukan adanya pembiasaan. Yora (2017: 26) mengatakan sikap peduli lingkungan sebaiknya ditanamkan sejak usia dini dikarenakan karakter ini membutuhkan sebuah proses internalisasi sehingga ketika dewasa kelak memiliki sikap

peduli lingkungan disekitarnya. Peduli lingkungan diharapkan mampu membentuk sikap manusia yang mencintai lingkungannya. Sekolah merupakan tempat manusia untuk belajar pengetahuan secara formal dan mengajarkan manusia berpikir ilmiah. Sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik akan lingkungan hidup. Pembiasaan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan peduli lingkungan. Melalui pendidikan dapat ditanamkan etika dan nilai untuk peduli lingkungan.

Penanaman nilai peduli lingkungan Fauzi & Saliman (2018: 13) mengatakan materi mengenai nilai lingkungan hidup harus diintegrasikan dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan isu atau permasalahan mengenai lingkungan hidup ke dalam materi pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai cara dalam pembelajaran mata pelajaran seperti observasi, diskusi, kegiatan atau praktek lapangan, praktek laboratorium, laporan kerja praktek, seminar, debat, kerja proyek, magang dan kegiatan petualangan. Proses pembelajaran pendidikan peduli lingkungan, peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Proses penanaman peduli lingkungan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS menurut Kemendikbud (2014: 8) menjelaskan salah satu tujuan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan. Merujuk salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS bahwa, kajian materi pembahasan penanaman peduli lingkungan banyak penanaman di mata pelajaran IPS.

Utomo (2016: 94) mengatakan mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya yaitu merupakan perpaduan disiplin ilmu sosial yaitu sosiologi,

geografi, sejarah, dan ekonomi. Sehingga ruang lingkup yang dikaji pada mata pelajaran ini sangatlah luas karena masing-masing disiplin ilmu mempunyai dimensi yang berbeda sebagai objek kajian yang dipelajari, tetapi dari ke empat disiplin ilmu tadi terdapat relasi, relevansi, dan fungsi yang cukup signifikan antara satu dengan yang lain. Sementara itu, lingkungan sekolah dapat dijadikan wahana pembentukan sikap yang peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian akan mengarah pada satu tujuan yaitu pembiasaan yang membentuk sikap peserta didik terhadap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 1 Salam Magelang telah mengupayakan untuk menerapkan penanaman nilai peduli lingkungan bagi peserta didiknya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Ibu SK selaku guru pengampu mata pelajaran IPS berusaha untuk menerapkan penanaman nilai peduli lingkungan dalam setiap kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang. Sekolah masih menemui permasalahan dalam menerapkan nilai peduli lingkungan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa penanaman nilai peduli lingkungan sudah dicoba untuk diterapkan, walaupun terkadang sudah berusaha melaksanakannya secara optimal, masih sering menjumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Hambatan tersebut berupa masih banyak peserta didik kurang peduli tentang membuang sampah pada tempatnya, seperti pada beberapa ruang kelas terutama meja peserta didik dan di sudut ruang kelas ditemukan sampah. Berdasarkan latar belakang yang ditulis, skripsi ini meneliti tentang penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Salam Magelang.

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Cresswell (2013: 20) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan realitas yang kompleks tentang gejala atau keadaan.

B. SETTING PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Salam Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian di mulai dari penentuan judul, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan pembuatan laporan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 – Juli 2018.

C. SUMBER DATA

Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan informan selaku subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP Negeri 1 Salam Magelang, Wakil urusan kurikulum SMP Negeri 1 Salam Magelang., Guru mata pelajaran IPS, dan beberapa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Salam Magelang.

D. METODE DAN INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

1. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam (*in dept interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah, Wakil urusan kurikulum, Guru mata pelajaran IPS, dan juga Peserta didik kelas VIII untuk mengetahui penerapan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS.

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi *non partisipatif* dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran mata pelajaran IPS yang berhubungan dengan peduli lingkungan serta fenomena sosial yang meliputi aktivitas Guru mata pelajaran IPS dengan Peserta didik dalam kaitannya dengan penerapan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS.

c. Dokumentasi

Dokumen untuk pendukung dalam penelitian ini meliputi gambar, foto-foto kegiatan nilai peduli lingkungan, catatan-catatan dan data berbentuk tulisan yang berkaitan dengan penerapan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian, maka dikembangkan instrumen penelitian melalui pedoman observasi dan pedoman wawancara.

E. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2016: 274) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang sudah diperoleh dari wawancara mendalam lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

F. ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles & Huberman (2014: 16) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS kelas VIII Di SMP Negeri 1 Salam Magelang

a. Perencanaan Pembelajaran

a) Pengembangan Silabus

Guru mata pelajaran IPS memasukan nilai peduli lingkungan dalam silabus perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VIII melalaui kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Guru mata pelajaran IPS mencantumkan nilai-nilai karakter termasuk nilai nilai peduli lingkungan dalam pembuatan silabus perencanaan pembelajaran IPS kelas VIII yaitu pada kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran berisi terkait dengan pembentukan perilaku peserta didik yang salah satunya pembentukan nilai peduli terhadap lingkungan.

Langkah guru mata pelajaran IPS dalam pembuatan silabus perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Salam Magelang tersebut sudah sesuai dengan pendapat Fathurrohman, dkk (2013:198) yang

menjelaskan bahwa intergrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penanaman nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran dapat ditempu dengan cara mencantumkan dalam silabus perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran SMP Negeri 1 Salam Magelang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran IPS. Tahap perencanaan dilakukan guru dengan mempersiapkan RPP dan media pembelajaran. Mulyasa (2013:79) menjelaskan tentang pengembangan RPP yang mencakup tiga kegiatan, yakni identifikasi nilai karakter, intergrasi nilai karakter ke dalam Kompetensi Dasar (KD) dan penyusunan RPP 7 dokumen RPP telah mencantumkan nilai peduli lingkungan. Penanaman nilai peduli lingkungan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS, penguatan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS kelas VIII dan materi pelajaran IPS.

(a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran terfokus pada tercapainya tujuan tersebut guru IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang berusaha menerapkan tujuan pembelajaran yang berorientasi nilai peduli lingkungan. Menurut Edward (Amiruddin, 2016: 55) tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dalam RPP yang memuat nilai peduli lingkungan, diantaranya melestarikan lingkungan dan menjaga lingkungan. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran tentang nilai peduli lingkungan pada awal kegiatan pembelajaran secara lisan dan tertulis. Selain pada awal kegiatan, guru juga selalu menyampaikan tujuan pembelajaran nilai peduli lingkungan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran IPS.

(b) Fokus Penguatan Karakter

Fokus penguatan karakter merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Menurut Fathurrohman, dkk (2013:198) yang menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran salah satunya tahap perencanaan tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar melalui RPP. Sesuai data hasil penelitian, fokus penguatan karakter yang tercantum sudah memuat nilai peduli lingkungan secara jelas. Marijan (2012: 257) menyebutkan bahwa proses pembelajaran di sekolah hendaknya membangun nilai berkarakter dengan menyusun program praktik nilai peduli lingkungan di kelas sebagai perilaku yang dibiasakan. Fokus penguatan karakter dalam 7 RPP yang memuat nilai peduli lingkungan dalam fokus penguatan karakter melalui pembelajaran IPS.

(c) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dipilih untuk membantupeserta didik mencapai kompetensi. Gafur (2012: 65) materi pelajaran (*subject content*) merupakan titik utama dalam kegiatan mengajarnya. Kegiatan menyampaikan materi pembelajaran tentang nilai peduli lingkungan maka guru harus kreatif dalam memasukan unsur peduli lingkungan dalam pembelajaran. Guru IPS dalam menyampaikan materi berusaha mengaitkan dengan nilai peduli lingkungan atau kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pesan-pesan dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang tentang penanaman nilai peduli lingkungan terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan, Zuchdi (2010: 46) ditinjau dari inkulkasi atau *inculcation* guru IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang dengan menggunakan pesan-pesan dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan dalam setiap pembelajaran guru selalu menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik yang terkandung nilai peduli lingkungan. Nilai-nilai yang sering muncul ketika guru IPS melakukan tindakan inkulkasi adalah menjaga kebersihan dan hemat dalam penggunaan energi.

Penanaman nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pesan-pesan menjaga

lingkungan kelas dan sekolah dan hemat dalam penggunaan energi, peserta didik sebagian besar sudah dapat mempraktekan tindakan-tindakan penanaman nilai peduli lingkungan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Guru mata pelajaran IPS juga selalu spontan untuk menegur peserta didik yang masih belum membiasakan untuk berperilaku menjaga lingkungan kelas dan sekolah dengan cara selalu mengecek kondisi tempat duduk peserta didik, ketika ditemukan sampah di tempat duduk peserta didik guru mata pelajaran IPS selalu mengajak peserta didik untuk membuangnya langsung di tempat sampah yang sudah disediakan, dan setelah itu guru mata pelajaran IPS memberikan nasehat dan motivasi agar peserta didik terbiasa untuk menjaga kondisi kelas agar selalu bersih sesuai dengan pendapat Yaumi (2014: 111) indikator peduli lingkungan tentang memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan, dan memberikan informasi yang benar menjaga kebersihan lingkungan dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.

b) Media Pembelajaran

Penanaman nilai peduli lingkungan terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan, Zuchdi (2010: 46) ditinjau dari inkulkasi atau *inculcation* guru IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang dengan penggunaan media ketika pembelajaran. Selama observasi berlangsung guru selalu menyampaikan materi menggunakan berbagai macam media seperti; *power point*, gambar, video, surat kabar, dan peta persebaran hasil bumi di Indonesia sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media juga merupakan proses menanamkan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran IPS. Media dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi. Penggunaan media pembelajaran mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam memahami materi. Selama observasi dan dokumentasi dalam RPP guru mata pelajaran IPS selalu menyampaikan materi menggunakan berbagai macam media seperti; *power point*, gambar, video, surat kabar, dan peta persebaran hasil bumi

di Indonesia sebagai media pembelajaran. Nilai-nilai yang sering muncul ketika guru IPS melakukan tindakan penanaman nilai peduli lingkungan adalah nilai menjaga kebersihan dan hemat dalam penggunaan energi.

c) Metode Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang tentang penanaman nilai peduli lingkungan terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan, Zuchdi (2010: 46) ditinjau dari fasilitasi atau *facilitation dan* pengembangan keterampilan (*Skil*) adalah salah satu cara yang digunakan guru IPS ketika menanamkan nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS. Tindakan seperti penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan contoh dalam kegiatan fasilitasi, dalam hal ini guru telah menggunakan berbagai macam media dalam menanamkan nilai peduli lingkungan.

Penggunaan metode dalam pembelajaran IPS, guru hanya menggunakan yaitu pembelajaran langsung (*direct learning*), diskusi kelompok, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Discovery learning*, *Project based Learning (PJBL)*, dan *Outdoor Learning*. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2016: 283) pemilihan metode harus didasari oleh *need assesment* (analisis kebutuhan) dan analisis situasi di kelas dan tujuan pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan kepada peserta didik yang pasif agar menjadi aktif. Sehingga penggunaan dan pemilihan metode sangat efektif dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada peserta didik karena mampu mengajak untuk peduli terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Pengembangan keterampilan atau *skill building* adalah salah satu cara yang digunakan guru IPS ketika menanamkan nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS. Penggunaan metode merupakan salah satu cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, selama observasi guru menggunakan metode diskusi agar peserta didik dapat berbagi pendapat dengan temanya dan menerima pendapat yang berbeda dengan dirinya. Selain itu guru juga menggunakan metode *outdoor learning* untuk membawakan materi, dengan metode ini diharapkan menumbuhkan nilai peduli lingkungan. Nilai yang sering muncul

dalam penggunaan cara ini adalah menjaga lingkungan dan hemat dalam penggunaan energi.

d) Tindakan

Penanaman nilai peduli lingkungan terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan, Zuchdi (2010: 46) ditinjau dari keteladanan atau *modeling* adalah salah satu cara yang digunakan guru IPS ketika menanamkan nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS. Salah satu caranya dengan melalui tindakan. Penanaman nilai peduli lingkungan melalui tindakan yang peneliti maksud adalah dengan guru mengajak dan menyuruh peserta didik untuk melakukan sesuatu hal yang secara tidak langsung hal tersebut akan mengajarkan peserta didik tentang nilai tertentu. Nilai yang muncul dalam tindakan ini adalah nilai peduli lingkungan tentang menjaga kebersihan kelas dan hemat dalam penggunaan energi.

Guru IPS selalu mengingatkan peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan dan selalu hemat dalam penggunaan energi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yaumi (2014: 111) indikator peduli lingkungan tentang memberikan informasi yang benar menjaga kebersihan lingkungan dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup, dan memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Indikator dalam evaluasi pembelajaran adalah guru mata pelajaran IPS sudah membuat instrumen evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suprihatiningrum (2016: 129) evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Selama pelaksanaan observasi guru mata pelajaran IPS hanya banyak menilai tentang psikomotorik (pengetahuan) peserta didik saja berupa tentang materi dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Melalui dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dktikan dengan dokumentasi lembar evaluasi tentang tugas yang dikaitkan dengan nilai peduli lingkungan dan pembuatan jurnal penilaian sikap peserta didik yang terlampir dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Indikator

penilaian karakter tersebut didasarkan pada perilaku peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Sungkono (2013: 7) yaitu instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui perilaku siswa terhadap materi pelajaran dapat berupa lembar observasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Peduli Dalam Pelajaran IPS

a. Faktor Pendukung Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang

a) Materi dalam Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan mengajak peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Supardi (2011: 187) tentang tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan perilaku peduli pada peserta didik baik kepedulian, terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar ataupun secara keseluruhan. Melalui pembelajaran mata pelajaran IPS yang menjadi faktor pendukung, peserta didik menjadi lebih paham dan bisa menerapkan apa yang dipelajarinya tentang penanaman nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Keteladanan Guru

Keteladanan adalah salah satu cara yang digunakan guru IPS ketika menanamkan nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS. Keteladanan guru ini terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. Salah satu caranya dengan melalui pesan-pesan dan tindakan dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Yaumi (2014: 111) indikator peduli lingkungan tentang memberikan informasi yang benar menjaga kebersihan lingkungan dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup dan memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan.

Peran guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang dalam setiap pembelajaran yaitu mengarahkan, membantu, dan juga memotivasi peserta didik. Guru selalu

terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustina dan Sudrajat (2018: 35) keteladanan dan pengkondisian faktor penting yang harus dilakukan dalam rangka menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dan mendukung dalam usaha pendidikan dan pembelajaran. Keterlibatan guru ini pun menjadi teladan bagi peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan nilai peduli lingkungan.

c) Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah

Sarana dan prasarana menjadi aspek yang tidak boleh dilupakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan. Selain tenaga pendidikan dan peraturan sekolah, faktor dominan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi penanaman nilai peduli lingkungan pada peserta didik yaitu ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan penanaman nilai peduli lingkungan melalui pembinaan kebersihan, ketertiban dan keindahan di sekolah.

SMP Negeri 1 Salam Magelang memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai guna mendukung penanaman nilai peduli lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan tempat sampah dan pemberian fasilitas alat kebersihan untuk tiap kelas. Pengkondisian yang dilakukan SMP Negeri 1 Salam Magelang dalam mendukung penanaman nilai peduli lingkungan adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sarana pembelajaran peserta didik.

b. Faktor Penghambat Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Salam Magelang

a) Proses pembelajaran mata pelajaran IPS

Proses pembelajaran mata pelajaran IPS dalam hal ini metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS yang menjadi faktor penghambat kurang optimalnya penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Sanjaya (2015: 28) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks, sehingga diperlukan pemikiran yang matang karena perencanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Terlebih jika fasilitas dan lingkungan sekolah telah mendukung untuk dilaksanakannya pembelajaran dengan perencanaan yang sistematis demi tercapainya tujuan mendidik peserta didik untuk peduli lingkungan. Maka, guru harus dapat membuat proses pembelajaran dengan baik dan mengutamakan peserta didik sebagai subjek belajar yang harus didik dengan baik.

Wibowo (2012: 70) yang menjelaskan bahwa salah satu kelemahan pembelajaran di kelas yang menyebabkan penerapan pendidikan karakter tidak maksimal adalah proses pembelajaran di kelas belum secara optimal dalam memenuhi kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik secara beragam.

b) Perilaku Peserta didik

Perilaku Peserta didik menjadi faktor utama yang menghambat proses penanaman nilai peduli lingkungan di sekolah. Kondisi setiap peserta didik tentu tidak sama, oleh karena itu kesadaran setiap peserta didik pun berbeda beda. Masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa sulit untuk memahami mengenai nilai peduli lingkungan karena materi tertentu dianggap sulit, salah satunya karena masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan, sehingga perlu diulang terus menerus. Sanjaya (2015: 205) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi. Di dalam pembelajaran terdapat proses pengiriman pesan dari guru kepada peserta didik sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan berupa materi pembelajaran. Namun, bisa jadi dalam proses komunikasi terjadi kesalahpahaman atau mengalami hambatan dalam penerimaan pesan, sehingga peserta didik kurang memahami pesan dari guru. Oleh sebab itu, diperlukan saluran dalam proses komunikasi tersebut, seperti metode dan media pembelajaran yang beragam. Selain itu, peserta didik hendaknya dikondisikan dalam keadaan tenang dan siap sehingga dapat dipastikan semua peserta didik menyimak materi dari guru bahkan bisa terjadi pertukaran informasi antara guru dan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Salam Magelang
 - a. Penanaman nilai peduli lingkungan dalam perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran IPS sudah memasukan nilai peduli lingkungan dalam Silabus perencanaan pembelajaran IPS melalui kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tercantum pada bagian tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS, penguatan nilai karakter yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan materi pembelajaran IPS.
 - b. Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menyisipkan pesan-pesan dalam pembelajaran, melalui media pembelajaran, melalui metode pembelajaran dan tindakan. Pelaksanaan pembelajaran nilai peduli lingkungan selama penelitian antara lain: Melalui pesan-pesan dalam pembelajaran tentang menjaga lingkungan kelas dan sekolah serta hemat dalam penggunaan energi. Melalui media pembelajaran berupa gambar, video, maupun surat kabar. Melalui metode pembelajaran berupa pembelajaran langsung (*direct learning*), diskusi kelompok, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Discovery learning*, *Project based Learning (PJBL)*, dan *Outdoor Learning* . Melalui tindakan berupa guru memberikan ajakan kepada peserta didik untuk mempraktekan secara langsung tindakan nilai peduli lingkungan.
 - c. Evaluasi pembelajaran mengenai nilai peduli lingkungan selalu diberikan kepada peserta didik dengan maksud supaya peserta lebih mengerti tentang perilaku nilai peduli lingkungan. Instrumen ranah afektif untuk menilai perilaku peserta didik telah dat guru mata pelajaran IPS dalam RPP, tetapi pelaksanaannya guru mata pelajaran IPS lebih banyak menilai aspek kognitif saja. Penilaian perilaku peserta didik hanya dilakukan pada akhir semester saja.

2. Faktor pendukung pendukung dan penghambat penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang antara lain:
 - a. Faktor pendukung penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS antara lain: Materi dalam pembelajaran IPS yang dikaitkan langsung dengan lingkungan, keteladan guru mata pelajaran IPS, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
 - b. Faktor penghambat penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang antara lain: Proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan perilaku peserta didik.

B. Implikasi

1. Implementasi penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Salam Magelang
 - a. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Salam Magelang adalah dengan penyusunan Silabus dan RPP dengan guru memasukan nilai peduli lingkungan ke dalam Silabus dan RPP. Jika guru menanamkan nilai peduli lingkungan dengan menyisipkan nilai peduli lingkungan pada saat pembuatan Silabus dan RPP maka peserta didik akan memahami nilai peduli lingkungan dalam kehidupan mereka. Jadi untuk menanamkan nilai peduli lingkungan ke dalam diri peserta didik guru harus memasukan nilai peduli lingkungan tersebut pada saat pembuatan Silabus dan RPP .
 - b. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS bagaimana guru menanamkan nilai peduli lingkungan dengan cara menyisipkan ke dalam pesan-pesan dalam pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, melalui media pembelajaran dan melalui tindakan dalam pembelajaran. Jika guru menanamkan nilai peduli lingkungan dengan menyisipkan

pesan-pesan dalam pembelajaran, melalui metode pembelajaran, dan melalui media pembelajaran maka peserta didik akan memahami nilai peduli lingkungan. Jadi untuk menumbuhkan nilai peduli lingkungan dalam diri peserta didik maka diperlukan tindakan guru menyisipkan pesan-pesan dalam pembelajaran, melalui metode pembelajaran, dan melalui media pembelajaran.

- c. Hasil dari penelitian menunjukkan evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan penanaman nilai peduli lingkungan dengan mengamati perilaku peserta didik tanpa menggunakan instrumen penelitian. Jika guru ingin melakukan evaluasi maka guru perlu membuat instrumen penelitian nilai maka guru akan mengetahui bagaimana keberhasilan penanaman nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang. Jadi untuk melakukan evaluasi penanaman nilai peduli lingkungan guru memerlukan instrumen nilai sikap peserta didik.
2. Faktor pendukung pendukung dan penghambat penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Salam Magelang
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS: Materi dalam pembelajaran IPS yang dikaitkan langsung dengan lingkungan, keteladan guru, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Jika faktor pendukung penanaman nilai peduli lingkungan melalui materi dalam pembelajaran IPS, keteladan guru, dan sarana dan prasarana maka peserta didik akan memahami nilai peduli lingkungan dalam kehidupan mereka. Jadi untuk menanamkan nilai peduli lingkungan ke dalam diri peserta didik terdapat faktor pendukung berupa materi dalam pembelajaran (IPS), keteladanan guru dan sarana dan prasarana.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS proses pembelajaran mata

pelajaran IPS dan perilaku peserta didik. Jika faktor penghambat penanaman nilai peduli lingkungan melalui proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan perilaku peserta didik maka peserta didik akan tidak memahami nilai peduli lingkungan dalam kehidupan mereka. Jadi terdapat faktor penghambat berupa proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan perilaku peserta didik dalam penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan kepada peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Seluruh pihak meningkatkan dukungan dan mengoptimalkan upaya pelaksanaan nilai peduli lingkungan di sekolah. Beberapa pihak tersebut diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, karyawan maupun staff, dan komite sekolah.

1. Bagi Guru mata pelajaran IPS

a. Penyampaian metode pembelajaran yang sesuai dan dapat dikaitkan langsung dengan nilai peduli lingkungan dengan harapan peserta didik lebih antusias dalam belajar mata pelajaran IPS dan bisa optimal dalam penerapan nilai peduli lingkungan .

- b. Sebaiknya guru lebih aktif lagi untuk mendampingi serta memotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran tentang nilai peduli lingkungan. Guru juga hendaknya menerapkan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama, Guru sebaiknya mencontohkan kegiatan peduli terhadap lingkungan yang dapat dilihat oleh peserta didik sehingga secara afektif dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
- c. Guru disarankan lebih membuat variasi dalam penggunaan media dalam mengajar selain itu pemilihan isi dalam media harus dat semenarik mungkin.
- d. Guru hendaknya membuat instrument penilaian agar penanaman peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS dapat melihat perkembangan siswa secara terstruktur

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik hendaknya membiasakan diri untuk mengimplementasikan nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti seperti senantiasa membantu dan menjaga kelestarian lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan hemat serta bijak dalam penggunaan energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina & Sudrajat. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. *journal.uny.ac.id* (Jipsindo, Nomor 1, Volume (5), Maret 2018 (21-43)) hlm 35
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Azzet, A. M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- BNPB. (2016). *Informasi Bencana*. (Pusdatinmas BNPB Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual Edisi November 2016). Jakarta: Indonesia.
- Creswell, J.W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiyati, Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak

- Fathurrohman, P, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Adicita
- Fauzi & Saliman. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *journal.uny.ac.id* (Jipsindo, Nomor 1, Volume (1), Maret 2018 (1-20)) hlm 13
- Ismiyanto.(2016).Darurat Sampah BLH Kabupaten Magelang minta warga kurangi penggunaan plastik. Diakses dari <http://jogja.trnnews.com/2016/02/26/darurat-sampah-blh-magelang-minta-warga-kurangi-penggunaan-plastik> pada 1 Januari 2018 pukul 07.00 WIB.
- Kemdikbud. (2010) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010. tentang Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.
- Marijan. (2012). Upaya Pengembalian Pendidikan Karakter Peserta Didik yang Hilang dan Implementasinya di Sekolah. *Proceeding, Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh IKA UNY, tanggal 12 Agustus 2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Amirudin. (2010). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kota barat Surakarta. *eprints.ums.ac.id*, (UMS ETD, Mei 2010 (1-139)). hlm 70- 80
- Redaksi Geotimes. (2015). “2019, Produksi Sampah di Indonesia 67,1 Juta Ton Per Tahun”. Diakses dari <http://geotimes.co.id/2019-produksisampah-di-indonesia-671-juta-ton-sampah-per-tahun/> pada tanggal 26 Januari 2018 pukul 10.00 WIB.
- Sanjaya, Wina . (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat & Satriyo.(2016). Pemahaman Tentang Manajemen Bencana Alam Siswa Menengah Pertama. *journal.uny.ac.id* (Jipsindo, Nomor 2, Volume 3, September 2016 (168-189)) hlm 172-173
- Sungkono. (2013). Pembelajaran dan Implementasinya. *journal.uny.ac.id* (Majalah Pembelajaran nomor 1, Vol (2) Mei 2013(1-15)) Hlm 4-8
- Supardi & Saliman. (2010). Penanaman Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran IPS Di SMP.<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304486/penelitian/5.Pendidikan+nilai+dalam+pembelajaran+IPS.pdf> diakses pada 21 Januari 2018 pukul 20:24 Wib.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Utomo, E.P. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro*. *fish.unesa.ac.id*. (Metafora, Volume 2, Nomor 2, April 2016 (91-104)). Hlm 94.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter:Strategi Membangun*

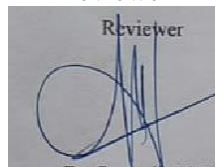
Karakter Anak Sejak dari Rumah.
Yogyakarta:Pedagogia.

Yuami, Muhammad.(2014).*Pendidikan Karakter Landasan,Pilar & Implementasi*
Jakarta:Prenda Media Group.

Yora, Harlistyarintica (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *journal.uny.ac.id* (Jurnal Pendidikan Anak, Volume (6), Edisi 1, Juni 2017 (20-13)) hlm 26

Yogyakarta, Agustus 2018

Reviewer



Dr. Supardi, M.Pd
NIP. 19730315 200312 1 001

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Dra. Suparmini, M.Si
NIP. 19541110 198003 2 001

